

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PARTISIPASI POLITIK (STUDI KASUS PEMILIHAN BUPATI BANYUWANGI 2020 DI KECAMATAN CLURING KABUPATEN BANYUWANGI)

Vintan Trisasti Putri^{1*}, Sri Sedar Marhaeni²

Prodi PPKn FKIP Universitas PGRI Banyuwangi

*Email : trisastivintan@gmail.com

Abstrak

Pendidikan dan politik adalah dua elemen yang sangat penting dalam sistem sosial politik disetiap negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Partisipasi politik masyarakat sebagai bagian dari partisipasi sosial pada umumnya sangatlah menentukan berhasilnya pembangunan nasional, khususnya pembangunan di bidang kehidupan politik. Penelitian ini menggunakan kualitatif diskriptif. Proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data yang terkumpul direduksi, selanjutnya data dianalisa dan diverifikasi melalui beberapa teknik Partisipasi politik masyarakat sebagai bagian dari partisipasi sosial pada umumnya sangatlah menentukan berhasilnya pembangunan nasional, khususnya pembangunan di bidang kehidupan politik. Oleh karena itu hasil pengamatan dari peneliti Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Banyuwangi melakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat yang berkualitas. Tingkat pendidikan di Banyuwangi sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam politik. Apalagi dalam partisipasi masyarakat dalam pemilihan bupati Banyuwangi.

Kata Kunci : Pendidikan, Partisipasi Politik, Banyuwangi

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan manusia dalam pelaku pendidikan. Pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem yang lain guna mencapai tujuan pendidikan. Di Indonesia masalah pendidikan menjadi hal yang utama bahkan mendapat perhatian dan penanganan khusus dari pemerintah. Pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengadakan inovasi-inovasi baru agar pendidikan di Indonesia bias terus berkembang dan mampu menghadapi persaingan global di dunia. Sarana pendidikan adalah manusia. "Pendidikan bertujuan menumbuh kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab dan normal" (Jumali dkk., 2004:1).

Pendidikan dan politik adalah dua elemen yang sangat penting dalam sistem sosial politik disetiap negara, baik negara maju maupun negara berkembang.

Keduanya sering dilihat sebagai bagian yang terpisah dan tidak memiliki hubungan apa-apa, tetapi keduanya saling menunjang dan saling mengisi. Lembaga-lembaga dan proses pendidikan berperan penting dalam membentuk perilaku politik masyarakat di negara tersebut. Begitu juga sebaliknya, lembaga-lembaga dan proses politik di suatu negara membawa dampak besar pada karakteristik politik di suatu negara. Keberhasilan politik di suatu negara bukan hanya diukur dengan adanya pemilu, lembaga-lembaga pemerintahan seperti Presiden, MPR, DPR, dan lain-lain. Keberhasilan politik suatu negara

dapat diukur dengan kedewasaan politik warga negaranya, seperti tidak ada lagi money politik, tidak ada orang-orang yang hanya mementingkan partai sendiri sedang partai lain adalah musuh, pawai jalanan yang membuat resah masyarakat dan lain sebagainya. Untuk menuju kedewasaan politik bagi warga negara Indonesia harus diadakan pendidikan politik. Pendidikan politik menjadi hal yang sangat penting bagi sebuah bangsa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Fernando Marpaung tentang Pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik dalam pemilihan Wali Kota 2012. Besarnya pengaruh antara pendidikan terhadap partisipasi politik 19,71%. Sedangkan 80,29% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Dapat diketahui berdasarkan hasil dari nilai koefisien determinasi bahwa pendidikan mempengaruhi partisipasi politik sebesar 19,71% dimana hal ini berdasarkan kriteria dari koefisien determinasi bahwa pengaruh pendidikan terhadap partisipasi politik termasuk dalam kategori pengaruh yang rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana tempat dan sumber penelitian yang diteliti dan mempunyai nilai guna untuk menyelesaikan penelitian ini. Lokasi penelitian yang diteliti ialah di kecamatan Cluring kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti mengambil

Kecamatan Cluring ialah karena penduduk Desa Kecamatan Cluring memiliki latar belakang kurangnya pendidikan. Namun partisipasi dalam pemilihan bupati tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan pendidikan yang rendah, namun tingkat partisipasinya tinggi di Kecamatan Cluring.

Selain itu, peneliti juga merupakan warga asli kabupaten Banyuwangi. Hal ini tentunya akan memudahkan peneliti untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan berbagai narasumber yang juga tinggal di kabupaten Banyuwangi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan, pendapat, dan pendirian seorang tentang suatu hal. Wawancara langsung dilaksanakan dengan orang yang menjadi sumber data tanpa perantara mengenai diri dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya. Sedangkan tidak langsung, dilakukan dengan seorang tetapi berkenaan dengan diri atau peristiwa lain diluar dirinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis secara mendalam dari hasil wawancara dan observasi. Catatan lapangan untuk penelitian ini diperoleh ketika penulis melakukan wawancara dan observasi pada narasumber. Dalam catatan lapangan ini, penulis mencatat hasil dari wawancara yang berisi tentang tingkat partisipasi politik masyarakat Cluring.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan di peroleh ini dilakukan dengan cara data kualitatif, dengan tehnik perbandingan. Perbandingan antara dua obyek/konsep atau lebih untuk menambah atau memperdalam pengetahuan hal yang akan dibandingkan memiliki persamaan maupun perbedaan. Kemudian hasil tersebut ditarik kesimpulannya dengan cara berfikir, dan dibantu dengan daftar perpustakaan.

1.Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2.Data Display (penyajian data) Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3.Conclusion Drawing/verification Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan politik sebagai proses penyampaian budaya politik bangsa, mencakup cita-cita politik maupun norma-norma operasional dari system organisasi politik yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan politik perlu di tingkatkan sebagai kesadaran dalam

berpolitik akan hak dan kewajiban sebagai warganegara, sehingga siswa diharapkan ikut serta secara aktif dalam kehidupan kenegaraan dan pembangunan. Pendidikan politik mengupayakan penghayatan atau pemilikan siswa terhadap nilai-nilai yang meningkat dan akan terwujud dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari dalam hidup kemasyarakatan termasuk hidup kenegaraan serta berpartisipasi dalam usaha-usaha pembangunan sesuai dengan fungsi masing-masing. Dengan kata lain pendidikan politik menginginkan agar siswa berkembang menjadi warga negara yang baik, yang menghayati nilai-nilai dasar yang luhur dari bangsanya dan sadar akan hak-hak dan kewajibannya di dalam kerangka nilai-nilai tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut maka menyatakan bahwa: "Pendidikan dalam sistem yang demokratis menempatkan posisi yang sangat sentral.

Menurut Ramlan Surbakti "Partisipasi Politik adalah kegiatan warga negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijaksanaan umum dan dalam ikut menentukan pemimpin pemerintahan". Ramlan Surbakti juga mengelompokkan partisipasi politik menjadi dua yaitu:

1) Partisipasi Aktif

Kegiatan yang berorientasi pada proses input dan output politik. Yang termasuk pada partisipasi aktif adalah mengajukan usul mengenai suatu kebijakan umum, mengajukan alternatif kebijakan umum yang berlainan dengan kebijakan yang dibuat pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan, membayar pajak dan memilih pemimpin pemerintahan.

2) Partisipasi Pasif

Kegiatan yang berorientasi pada proses output. Kegiatan yang termasuk pada partisipasi pasif adalah kegiatan yang mentaati

pemerintah, menerima, dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah. Adapun partisipasi juga memiliki tujuan untuk mempengaruhi keputusan seperti yang dikemukakan Basri "Partisipasi Politik adalah aktifitas warga negara yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik.

Berpartisipasi politik dalam kehidupan politik merupakan hak bagi setiap warga negara, untuk mempengaruhi pembuatan/proses kebijakan politik. Partisipasi tersebut dapat berupa tuntutan atau dukungan daripada hasil kebijakan publik. Bentuk partisipasi politik selain mempengaruhi proses kebijakan adalah memilih pemimpin (jabatan politis), partisipasi tersebut merupakan partisipasi aktif. Usaha mempengaruhi proses kebijakan tersebut biasanya dilakukan oleh masyarakat secara terorganisir, sehingga menurut Maran menegaskan bahwa "Partisipasi politik merupakan usaha terorganisir oleh warga negara untuk memilih pemimpin-pemimpin mereka dan mempengaruhi bentuk dan jalannya kebijakan umum".

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik

Partisipasi politik merupakan suatu aktivitas tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ramlan Surbakti menyebutkan dua variable penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik seseorang. Pertama, aspek kesadaran politik terhadap pemerintah (sistem politik). Yang dimaksud dalam kesadaran politik adalah kesadaran hak dan kewajiban warga negara. Misalnya hak politik, hak ekonomi, hak perlindungan hukum, kewajiban ekonomi, kewajiban sosial dll. Selain itu ada faktor yang berdiri sendiri Artinya bahwa rendah kedua faktor itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti status sosial, afiliasi politik orang tua, dan pengalaman

beroganisasi. Yang dimaksud status sosial yaitu kedudukan seseorang berdasarkan keturunan, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain. Selanjutnya status ekonomi yaitu kedudukan seseorang dalam lapisan masyarakat, berdasarkan pemilikan kekayaan. Seseorang yang mempunyai status sosial dan ekonomi tinggi diperkirakan tidak hanya mempunyai pengetahuan politik akan tetapi memiliki minat serta perhatian pada politik dan kepercayaan terhadap Banyak pertimbangan dalam menggunakan hak pilihnya.

Partisipasi politik masyarakat sebagai bagian dari partisipasi sosial pada umumnya sangatlah menentukan berhasilnya pembangunan nasional, khususnya pembangunan di bidang kehidupan politik. Oleh karena itu hasil pengamatan dari peneliti Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Banyuwangi melakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat yang berkualitas.

Tingkat pendidikan di Banyuwangi sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam politik. Apalagi dalam partisipasi masyarakat dalam pemilihan bupati Banyuwangi.

SIMPULAN

Partisipasi politik masyarakat sebagai bagian dari partisipasi sosial pada umumnya sangatlah menentukan berhasilnya pembangunan nasional, khususnya pembangunan di bidang kehidupan politik. Oleh karena itu hasil pengamatan dari peneliti Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Banyuwangi melakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat yang berkualitas.

Tingkat pendidikan di Banyuwangi sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam politik. Apalagi dalam partisipasi masyarakat dalam pemilihan bupati Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, Safarina HD. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta Utara: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Budiarjo Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Benny Susetyo. *Politik Pendidikan Penguasa*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djalii. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat. 2010. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.